Jurnal Agrisep
ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TEMBAKAU DI KABUPATEN ACEH TENGAH DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Cut Rachmy[1*], Irwan[2], Sofyan[3]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
Email: cutrachmy02@gmail.com

ABSTRACT

Tobacco (Nicotiana tabacum) is an agricultural commodity that has an important role, not only as a source of income for farmers, but also for the country. Tobacco is one of the crops that is being developed by the Central Aceh District Government by looking at the agricultural potential that exists in Central Aceh District. One of the tobacco development areas in Central Aceh District is Bintang District. However, tobacco production in Bintang Sub-district has not developed widely and the amount of production is still limited so that there is a gap between the development of tobacco plant production and tobacco plant productivity. This study aims to formulate priority alternative strategies used for the development strategy of tobacco agribusiness in Bintang District, Central Aceh Regency. The data used in this study used primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews and observations. Meanwhile, secondary data includes data obtained from related agencies, literature, reports and records related to this research. The research approach used is AHP with Microsoft Excel software as a data processing tool. The results showed that the priority strategy in the development of tobacco agribusiness in Bintang District, Central Aceh Regency is the strategy of expanding access to capital.
Keywords: *development strategy, tobacco, AHP*

ABSTRAK

Tembakau (Nicotiana tabacum) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi negara. Tembakau merupakan salah satu tanaman yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dengan melihat potensi pertanian yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Salah satu daerah pengembangan tembakau di Kabupaten Aceh Tengah adalah Kecamatan Bintang. Namun, produksi tembakau di Kecamatan Bintang belum berkembang luas dan jumlah produksi yang masih terbatas sehingga adanya kesenjangan antara pengembangan produksi tanaman tembakau dan produktivitas tanaman tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi alternatif prioritas yang digunakan untuk strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder meliputi data-data yang diperoleh dari instansi terkait, literatur, laporan dan catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah AHP dengan software microsoft excel sebagai alat pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa strategi prioritas dalam pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah adalah strategi perluasan akses permodalan.
Kata kunci: strategi pengembangan, tembakau, AHP

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

PENDAHULUAN

Tembakau adalah tanaman yang dikenal dengan nama ilmiah Nicotiana tabacum dan telah lama digunakan oleh manusia untuk produksi rokok, cerutu, tembakau pipa, serta sebagai bahan campuran dalam produk tembakau lainnya (Cahyono, 1998). Komoditi agribisnis tembakau memiliki arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi negara. Sebagai komoditas yang bernilai ekonomi, hasil industri tembakau berkontribusi besar dalam menunjang pendapatan petani dan negara.

Indonesia menempati urutan kelima sebagai pengekspor tembakau di Asia dengan total produksi tembakau sebanyak 27.398 ton pada tahun 2022. Adapun, China sebagai pengekspor tembakau dengan urutan pertama memiliki total produksi tembakau sebanyak 158.425 ton pada tahun 2022, kemudian India sebagai pengekspor tembakau kedua di Asia dengan total produksi sebanyak 133.465 ton pada tahun 2022. Sementara itu, Bangladesh dengan urutan ketiga di Asia sebagai pengekspor tembakau memiliki total produksi tembakau sebesar 36.862 ton pada tahun 2022. Adapun, Filipina menjadi urutan keempat sebagai pengekspor tembakau di Asia dengan total produksi tembakau sebanyak 34.277 ton pada tahun 2022. Kemudian, pada urutan keenam negara asia pengekspor ada Singapura dengan total produksi tembakau sebanyak 7.735 ton pada tahun 2022.

Kabupaten Aceh Tengah sejak lama sudah dikenal sebagai penghasil kopi dunia. Dengan melihat potensi pertanian pada Kabupaten Aceh Tengah ini, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mulai mengembangkan komoditi lain yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dari Kabupaten Aceh Tengah, salah satunya adalah komoditi tembakau. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mengenalkan tembakau kepada para petani dengan cara membudidaya dan mengembangkan komoditi tembakau secara intensif.

Namun, kondisi pengembangan tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah saat ini tergolong masih belum optimal, hal ini dikarenakan tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah memiliki berbagai persoalan yang berpengaruh, seperti banyak tanaman belum menghasilkan dibandingkan dengan tanaman menghasilkan, pengolahan perkebunan masih dilakukan secara tradisional, penggunaan bibit unggul tembakau masih belum merata, mutu tembakau yang kurang unggul, kemitraan pemerintah dan industri masih terbatas serta kurangnya peran pemerintah.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 kecamatan, dimana seluruh kecamatan memiliki lahan tembakau. Kecamatan Bintang merupakan kecamatan dengan peluang potensi pengembangan yang tinggi di Kabupaten Aceh Tengah dengan luas tanam seluas 267 ha, luas panen seluas 251 ha, dengan jumlah produksi sebanyak 226 ton. Disusul dengan Kecamatan Ketol dan Kecamatan Pegasing. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui alternatif strategi prioritas untuk pengembangan agribisnis tembakau di Kabupaten Aceh Tengah melalui pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bintang memiliki luas tanam tembakau terluas dengan

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

produksi tembakau terbanyak di Kabupaten Aceh Tengah.

Objek pada penelitian ini, yaitu pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah.

Teknik pengambilan sampel pada penetian ini adalah purposive sampling dimana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mewakili populasi secara optimal untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Sehingga diperoleh petani sebanyak 20 orang sebagai sampel/responden. Sedangkan, untuk informan lainnya yaitu, perwakilan Distanbun dan pedagang besar masing-masing sebanyak 1 orang, sehingga total informan sebanyak 2 orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 22 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data pada 22 sampel, yaitu petani tembakau, perwakilan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, serta pedagang besar di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah dalam bentuk kuesioner dan wawancara. Adapun data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan dari instansi terkait dan yang berkaitan dengan penelitian, seperti dari Kementerian Pertanian, BPS Aceh Tengah, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis AHP yang melalui tahapan sebagai berikut: a) mendefinisikan tujuan, b) membentuk model hierarki, c) melaukan penilaian dengan skala penilaian 1-9, d) menentukan prioritas, e) rekomendasi alternatif strategi, f) penarikan kesimpulan dan saran.

Analisis AHP (Analytical Hierarchy Process)

Analisis AHP (Analythical Hierarchical Process) adalah sebuah metode hierarkis yang mengandalkan persepsi manusia sebagai input utama. Dalam analisis ini, masalah kompleks yang tidak sistematis dipecahkan menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok kemudian disusun menjadi suatu hierarki. Analisis AHP dimaksudkan untuk menilai berbagai pilihan strategi yang dapat dilaksanakan secara objektif. (Saaty, 1993)

Penyusunan hierarki pada analisis AHP memiliki model hierarki yang meliputi tiga bagian besar, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif. Setelah membangun model hierarki, langkah selanjutnya adalah menetapkan prioritas. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui perbandingan berpasangan antar kriteria. Perbandingan ini dilakukan dengan membentuk matriks nilai, di mana nilai-nilai prioritas dimasukkan ke dalam matriks tersebut. Prioritas yang telah ditetapkan untuk setiap kriteria dalam struktur hirarki akan menjadi matriks berpasangan. Matriks ini adalah alat yang sederhana dan umum digunakan untuk membentuk kerangka serta menguji konsistensi (jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang dari atau sama dengan 1, maka hasil perhitungan dinyatakan benar.

Analisis AHP dirancang untuk mengevaluasi pilihan-pilihan strategi alternatif yang dapat dilaksanakan secara objektif, berdasarkan susunan hierarki yang telah didapatkan.

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kecamatan Bintang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Luas wilayah Kecamatan Bintang adalah 578,26 km^2 secara geografis.

Jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Bintang sebanyak 11.002 jiwa yang terbagi atas pria sebanyak 5.498 jiwa dan wanita sebanyak 5.504 jiwa. Masyarakat pada Kecamatan Bintang umumnya berprofesi sebagai petani yang membudidayakan tembakau dan kopi sebagai komoditi utama. Namun, juga terdapat beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan utama di kota dan memiliki sumber pemasukan tambahan dari sebagai petani.

Klasifikasi usia responden terutama antara 20 hingga 30 tahun, dengan persentase 59, 085%. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 20 sampai dengan 30 tahun, sehingga responden pada kelompok usia produktif terlibat dalam pengembangan pertanian tembakau.

Luas lahan petani responden di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar memiliki luas lahan tembakau sebesar 2 hektar. Terdapat 6 orang petani responden yang memiliki luas lahan sebesar 2 hektar. Kemudian, terdapat 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 0,5 hektar, 5 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 1 hektar, 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 3 hektar, 1 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 4 hektar, 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 5 hektar, 1 orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 6 hektar dan 1 orang orang petani responden yang memiliki luas lahan tembakau sebesar 10 hektar. Dengan demikian, lahan usahatani untuk budidaya tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam upaya pengembangan agribisnis tembakau, mengingat luas lahan yang dimiliki oleh petani responden.

Penyusunan Hierarki Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

1. Tujuan (Level 0)

   Level ini menjadi tujuan dari setiap level yang akan dievaluasi dalam menentukan prioritas strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

2. Kriteria (Level 1)

   Level 1 merupakan kriteria penentu yang digunakan untuk mengevaluasi alternatif strategi yang diperoleh. Pada susunan hierarki terdapat 5 kriteria pada penelitian ini, yaitu:

   a. Kriteria pengadaan input
   b. Kriteria budidaya
   c. Kriteria pengolahan
   d. Kriteria pemasaran
   e. Kriteria kelembagaan

3. Sub-kriteria (Level 2)

   Level 2 merupakan sub-kriteria penentu yang diperoleh dari kriteria-kriteria. Level 2 pada penelitian ini memiliki 10 sub-kriteria, yaitu:

   a. Penyediaan bibit unggul untuk memaksimalkan produksi tembakau
   b. Pembentukan koperasi dalam penyedia input pertanian
   c. Perluasan areal tanam
   d. Peningkatan keterampilan budidaya tembakau
   e. Pemberian bantuan mesin pasca panen
   f. Pengendalian harga tembakau

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

g. Pembentukan mitra petani dengan pemerintah dan pedagang besar
h. Gencar melakukan promosi produk
i. Penyediaan kelembagaan permodalan
j. Penyuluhan intensif oleh kelembagaan tani

4. Alternatif (Level 3)

Level 3 merupakan alternatif strategi yang akan dievaluasi dalam rangka menentukan prioritas. Ada 4 alternatif prioritas strategi pengembangan, yaitu:

a. Perbaikan produksi dan mutu tembakau
b. Bantuan teknologi mesin untuk petani
c. Perluasan akses permodalan
d. Regulasi kemitraan petani dengan pemerintah dan pedagang

Hasil Penilaian Prioritas Kriteria

Pembobotan kriteria pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi software microsoft excel dengan metode analytical hierarchy process. Hasil olahan data untuk pembobotan kriteria strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah yang dihasilkan menggunakan metode ahp ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Bobot dan prioritas kriteria strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

No.	Kriteria	Bobot	Prioritas
1.	Pengadaan Input	0,071	5
2.	Budidaya	0,129	3
3.	Pengolahan	0,493	1
4.	Pemasaran	0,200	2
5.	Kelembagaan	0,108	4

Sumber: Data Primer (2023)

Penilaian prioritas kriteria strategi dalam strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, yaitu kriteria pengolahan sebagai kriteria prioritas utama, yaitu dengan bobot (0,493) dengan nilai inkonsistensi sebesar 0,05 dimana angka ini berada ≤1, sehingga hasil olahan data tersebut dapat dikatakan konsisten dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Adapun pengolahan pada penelitian ini terdiri dari adanya pemberian bantuan mesin pasca panen dari pemerintah, seperti mesin pengering/penjemur hasil tembakau serta adanya pengendalian harga tembakau sehingga harga tembakau tetap stabil baik ditingkat petani maupun pedagang.

Hasil Penilaian Prioritas Sub-kriteria

Prioritas level 2 (sub-kriteria) pada penelitian ini terdiri dari 10 sub-kriteria dengan masing-masing pendukung pernyataan sebanyak 2 sub-kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

Tabel 2. Bobot dan prioritas sub-kriteria strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

No.	Sub-Kriteria	Bobot	Prioritas
1.	Pengadaan Input		
	Penyediaan bibit unggul untuk memaksimalkan produksi tembakau	0,833	1
	Pembentukan koperasi dalam penyedia input pertanian	0,167	2
2.	Budidaya		
	Perluasan areal tanam	0,333	2
	Peningkatan keterampilan budidaya tembakau	0,667	1
3.	Pengolahan		
	Pemberian bantuan mesin pasca panen	0,856	1
	Pengendalian harga tembakau	0,144	2
4.	Pemasaran		
	Pembentukan mitra petani dengan pemerintah dan pedagang besar	0,249	2
	Gencar melakukan promosi produk	0,751	1
5.	Kelembagaan		
	Penyediaan kelembagaan permodalan	0,800	1
	Penyuluhan intensif oleh kelembagaan tani	0,200	2

Sumber: Data Primer (2023)

Penilaian prioritas sub kriteria strategi dalam strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, yaitu pemberian bantuan mesin pasca panen sebagai subkriteria prioritas dengan bobot sebesar 0,856 dengan nilai inkonsistensi sebesar 0,00 ≤ 0,1.

Dalam penentuan alternatif strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah dapat dilakukan dengan memilih prioritas alternatif yang paling utama dari alternatif-alternatif yang telah ditentukan. Pembobotan alternatif dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Hasil Penilaian Prioritas Alternatif

Tabel 3. Bobot dan prioritas alternatif strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

No.	Alternatif	Bobot	Prioritas
1.	Perbaikan produksi dan mutu tembakau	0,087	4
2.	Bantuan teknologi mesin untuk petani	0,154	3
3.	Perluasan akses permodalan	0,586	1
4.	Regulasi kemitraan petani dengan pemerintah dan pedagang	0,173	2

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan pembobotan pada tabel 3, maka diperoleh bahwa prioritas alternatif strategi pada penelitian ini adalah, yang pertama strategi perluasan akses permodalan dengan bobot sebesar 0,586 dengan nilai nilai inkonsistensi sebesar 0,02 ≤ 0,1, yang berarti hasil pengolahan data tersebut konsisten dan

ISSN: 1411-3848
EISSN: 2579-6372

dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

Perluasan akses permodalan dalam strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, merujuk pada upaya untuk memperluas kesempatan petani atau pelaku usaha tembakau dalam mendapatkan akses ke sumber dana atau pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau kepada mereka yang ingin mengembangkan agribisnis tembakau, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi pertanian dan meningkatkan produktivitas serta keuntungan.

Dengan memperluas akses permodalan, para pelaku usaha tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, diharapkan dapat mengatasi kendala keuangan yang mungkin menjadi hambatan dalam pengembangan agribisnis tembakau serta dana tersebut dapat digunakan untuk investasi dalam pengembangan agribisnis tembakau, seperti perluasan lahan, pemilihan varietas yang lebih baik, atau pengadaan peralatan pertanian.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah pada penelitian ini disusun kedalam 5 kriteria, 10 sub-kriteria dan 4 alternatif strategi. Berdasarkan analisis AHP menggunakan software microsoft excel, maka diperoleh hasil bahwa strategi prioritas utama dalam pengembangan agribisnis tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah adalah strategi perluasan akses permodalan.

SARAN

1. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi kondisi petani tembakau di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah baik dengan pemberian akses modal.
2. Diharapkan petani dapat berkontribusi penuh agar penerapan alternatif strategi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019 Kecamatan Bintang Dalam Angka Provinsi Aceh.

Cahyono, B., 1998. TEMBAKAU, Budi daya dan Analisis Tani. *Kanisius.*

Kementerian Pertanian dalam Ahmad, Dani, dkk, 2022. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Limbah Batang Tembakau Menjadi Tobacco Xylitol.

Saaty, T.L., 1993. Pengambilan keputusan bagi para pemimpin, Proses hirarki analitik untuk pengambilan keputusan dalam situasi kompleks. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo

Sugiono, 2018 dalam Suwandi dkk., t.t. 2019. Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome.